

## Sosialisasi Pelatihan Permainan Tennis bagi Guru Penjasokesrek di Kabupaten Sarmi sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Profesi

Ewendi W. Mangolo<sup>1</sup>, Ince Abdul Muhaemin Mangassai<sup>2\*</sup>, Marsuki<sup>3</sup>, Andi Syaiful<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

\*Corresponding Author: [incemuhaemin86@gmail.com](mailto:incemuhaemin86@gmail.com)

**Info Artikel** Diterima: 10/02/2023 Direvisi: 18/02/2023 Disetujui: 24/02/2023

**Abstract.** *This Community Service activity aims to socialize tennis games for physical education, sports and health teachers (Penjasorkes) in Sarmi Regency. The boundaries of the field and the high cost of infrastructure in learning small ball games in schools are one of the reasons teachers have to innovate to develop an easy and cheap game model, namely tennis games. The method used in this devotion uses the lecture method, the question and answer method, demonstrations to demonstrate tennis game skills, and hands-on practice to practice the basic skills of tennis games as a whole. The training participants were 20 teachers from elementary schools, junior high schools, high schools/ vocational schools in Sarmi Regency. The activity was held twice, namely on September 6, 7, 2022. At the end of the program, an evaluation is carried out to find out the mastery and skills of participants in the tennis game. The results of the activity showed that in general the implementation of the training went smoothly. The mastery of the Penjasokesrek teachers towards the basic techniques of tennis games is relatively good. The response of the participating teachers was positive and they were very enthusiastic about participating in the socialization and training. The obstacle encountered in the implementation of training is the lack of time to practice tennis games.*

**Keywords:** Socialization, PJOK teachers, Tennis games.

**Abstrak.** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan permainan tennis bagi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) di Kabupaten Sarmi. Keterbatasan lapangan dan mahalnyanya sarana prasarana dalam pembelajaran permainan bola kecil di sekolah adalah salah satu alasan guru harus berinovasi untuk mengembangkan suatu model permainan yang mudah dan murah yaitu permainan tennis. Metode yang digunakan pada pengabdian ini menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, demonstrasi untuk memperagakan keterampilan permainan tennis, dan praktek langsung untuk melatih keterampilan dasar permainan tennis secara keseluruhan. Peserta pelatihan adalah guru Sekolah Dasar, SMP, SMA/SMK Kabupaten Sarmi sebanyak 20 peserta. Kegiatan dilaksanakan dua hari, yaitu tanggal 6, 7 September 2022. Pada akhir program dilakukan evaluasi untuk mengetahui penguasaan dan keterampilan peserta dalam permainan tennis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan pelatihan berjalan lancar. Penguasaan guru-guru Penjasokesrek terhadap teknik dasar permainan tennis tergolong baik. Respon guru-guru peserta adalah positif dan mereka sangat antusias mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pelatihan adalah kurangnya waktu untuk praktek permainan tennis.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Guru PJOK, Permainan tennis

**How to Cite:** Mangolo, E. W., Mangassai, I. A. M., Marsuki, M., & Syaiful, A. (2022). Sosialisasi Pelatihan Permainan Tennis bagi Guru Penjasokesrek di Kabupaten Sarmi sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Profesi. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 21-28. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i1.2515>



Copyright (c) 2023 Ewendi W. Mangolo, Ince Abdul Muhaemin Mangassai, Marsuki, Andi Syaiful. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari kebugaran jasmani akan menggambarkan kehidupan seseorang secara harmonis, kreatif, inovatif, dan memiliki dedikasi yang tinggi. Dengan kata lain, orang yang bugar adalah orang yang berpandangan sehat, cerah terhadap kehidupannya baik untuk masa kini, maupun masa mendatang. Lewat olahraga bermain banyak manusia merasakan kesenangan atau mendapatkan tantangan setelah melakukan kegiatan olahraga lewat bermain olahraga, manusia juga bisa mendapatkan kesegaran jasmani dalam tubuh (Sepriani et al., 2020).

Sebagai bagian dari masyarakat, kita perlu memperkenalkan, menciptakan dan memodifikasi olahraga untuk mencerminkan

nilai-nilai dalam berolahraga, Olahraga ini dalam bentuk permainan menjadi rujukan masyarakat. Tennis merupakan permainan olahraga merupakan sebuah olahraga yang memadukan unsur badminton dan tenis kehidupan yang dikemas kompak, dan dalam dimainkan lapangan seukuran kesempatan itu seseorang belajar tentang nilai bulutangkis dan teknik bermain seperti tenis, kebudayaan. Karena alasan itulah maka sangat tepat untuk dikembangkan. Dalam orang percaya bahwa olahraga itu merupakan permainan tennis dibutuhkan aspek nilai yang wahana untuk membina dan sekaligus menjadi komponen pengembangan pribadi membentuk watak (Saputri, 2013)

Pendidik atau guru pendidikan jasmani, Olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) Sekolah Dasar, SMP, SMA/SMK merupakan mitra atau banyaknya siswa yang dapat di bentuk menjadi atlet melalui sosialisasi pelatihan kepada guru mata pelajaran Penjasorkes dan sebagai tantangan dalam olahraga (Budhiarta, 2017). Belajar gerak motorik dari Sekolah Dasar, SMP, SMA/SMK merupakan hal yang sangat baik untuk pembentukan tubuh dari siswa dan akan ada banyak inovatif menimbulkan hal-hal yang baru dan di ajarkan banyak konsep untuk mendapatkan siswa yang kreatif dan mempunyai Tujuan. Olahraga dalam mata pelajaran Penjasorkes bertujuan menjadikan siswa menjadi lebih sehat dan membuat siswa punya pola pikir yang baik untuk memecahkan suatu masalah, dan lewat olahraga di sekolah menjadikan tubuh jauh dari penyakit. Oleh karena itu, olahraga permainan soft tenis bisa dikembangkan mata pelajaran yang ada di sekolah (Sudiana, 2017).

Di sekolah, permainan tradisional dapat diperkenalkan melalui pendidikan jasmani. Karena pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermainan, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, organik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Hendrawan et al., 2018). Macam-macam olahraga permainan di atas dilakukan oleh anak siswa menyesuaikan dengan usia lewat belajar gerak motorik untuk pembentukan dari siswa (Vanagosi, 2016) dan olahraga permainan selain sepak bola banyak siswa yang gemar bermain bulutangkis dan memang olahraga permainan ini memang sangat buming atau sedang populer dimasa ini, dan bahkan banyak yang mendapatkan prestasi lewat bulutangkis di arena kejuaran di kelas internasional. Olahraga permainan Tennis sangat berkembang juga saat ini dan memang prestasi belum sepenuhnya didapatkan banyak sekali kendala dalam mencapai prestasi untuk permainan tennis di papua dan sangat sedikit bibit-bibit dalam olahraga permainan tennis karena banyak kendala dalam pembentukan pemain tennis dari kurangnya guru olahraga yang mengikuti pelatihan tentang tennis.

Melihat apa yang terjadi, kami tertarik untuk mengembangkan cabang olahraga permainan tonnis ini di siswa lewat guru Penjasorkes dimana Guru-guru disosialisasikan untuk pembentukan gerak motorik lewat Permainan tonnis dari siswa dan bisa mempunyai kemauan dari siswa untuk lanjut mendalami permainan tonnis. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan dukungan dan pengetahuan kepada guru dalam lingkungan sekolah menjadi tertarik dan mulai berlatih tonnis secara benar dan teratur, sehingga dapat mencapai prestasi permainan yang optimal sesuai dan punya tujuan yang diharapkan (Okilanda et al., 2018). Agar tujuan olahraga dapat tercapai maka perlu adanya dukungan dari iptek olahraga. Iptek olahraga meliputi dari hasil penelitian dan pengembangan bidang olahraga yang didukung oleh ilmu dan teknologi terapan dari berbagai disiplin ilmu yang terkait. Hal ini senada dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan dalam UU SKN pasal 74 ayat 3 bahwa pengembangan iptek keolahragaan diselenggarakan melalui penelitian, pengkajian, alih teknologi, sosialisasi, pertemuan ilmiah dan kerja sama internasional. Sosialisasi merupakan salah satu cara penyebaran informasi, peningkatan pengetahuan dan pemahaman, dan pemanfaatan iptek olahraga terapan kepada seluruh lapisan masyarakat. Melalui sosialisasi iptek olahraga inilah diharapkan masyarakat mampu menerapkan iptek olahraga dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Wawan Junresti Daya, Palmizal, 2019)

Melalui Informasi dari Ketua KKG Dan MGMP Mata pelajaran Penjasorkes di Kabupaten Sarmi Provinsi Papua ada banyak kendala yang dihadapi dalam perkembangan permainan tonnis di Kabupaten Sarmi di mana belum pernah ada yang memperkenalkan permainan tonnis maka hal tersebut harus mendapatkan perhatian dan pelayanan, banyak upaya pendekatan diantaranya adalah melalui program “Sosialisasi Pelatihan Permainan tonnis bagi guru penjasorkes Di Kabupaten Sarmi sebagai upaya peningkatan Kualitas Profesi”, Dikemudian hari guru-guru Penjasorkes akan lebih memahami permainan tonnis, dan dapat juga memperluas pengetahuan tonnis dengan menyalurkan kepada masyarakat sehingga baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat ada ketertarikan dalam olahraga permainan tonnis.

Permainan tonnis adalah jenis permainan menggunakan bola kecil dan *paddle* atau pemukul yang terbuat dari kayu, dilakukan oleh satu atau dua pemain yang saling berhadapan dalam lapangan berbentuk persegi empat yang dibatasi oleh net pada bagian tengahnya dengan cara memukul bola untuk mengembalikan bola yang dipukul lawannya sampai salah satu pemain memenangkan reli dan game sesuai peraturan yang diberlakukan (Naim, 2013). Lapangan yang di gunakan sama dengan lapangan badminton, sedangkan raket yang digunakan untuk memukul bola adalah raket yang berupa *Paddle*. *Paddle* ini di buat dari bahan kayu yang ringan tetapi kuat atau tidak mudah patah. Permainan tonnis dimainkan dengan menggunakan bola dengan ukuran kecil,

seukuran bola tenis tetapi memiliki tekanan udara yang dikurangi dari tekanan normal bola tenis. Ketika dipukul akan terasa lebih lembut dan lebih ringan dengan pantulan yang lebih lambat. Pengurangan tekanan itu dengan maksud agar ketika dipukul hasil pantulan bola dilapangan tidak keras dan laju bola menjadi lambat atau tidak cepat seperti bola yang digunakan permainan tenis pada umumnya. Hal ini dikarenakan lapangan yang digunakan pada permainan tonis kecil, yaitu lapangan seukuran dengan lapangan badminton. Peraturan permainan tonis hampir sama dengan peraturan permainan pada cabang olahraga tenis (Soegiyanto et al., 2022)

Dengan bola yang lebih ringan dan lentur pantulan bola tidak akan jauh dari garis lapangan permainan sehingga secara fisik tidak menguras tenaga yang lebih banyak jika dibandingkan dengan tenis biasa. keunggulan inilah yang mengakibatkan permainan tonnis sangat cocok untuk olahraga bagi anak-anak bahkan orangtua.

### **Metode Pelaksanaan**

Program pengabdian hibah penerapan IPTEKS “sosialisasi pelatihan permainan tonnis bagi guru Penjasokesrek Kabupaten Sarmi sebagai upaya peningkatan kualitas profesi” berjumlah 20 Peserta dan metode-metode kegiatan sosialisasi pelatihan sebagai berikut:

1. Metode ceramah  
Metode ceramah yang disertai dengan penggunaan gambar digunakan untuk menyampaikan materi mengenai Permainan tonnis.
2. Metode demonstrasi  
Metode demonstrasi digunakan untuk mempraktekan teknik dasar Permainan tonnis
3. Metode tanya jawab,  
Untuk mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan sehingga terjadi interaksi timbal balik antara peserta dengan peserta dan antara peserta dengan Narasumber.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam kegiatan ini semua pihak telah berupaya sebaik mungkin sesuai kemampuan dan kondisi yang ada. Kegiatan ini sangat perlu dilaksanakan di berbagai tempat dengan harapan terdapat peningkatan kualitas profesi bagi peserta. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu 6 dan 7 September 2022 yang berlokasi di SMA I sarmi mararena Kabupaten Sarmi. Hasil-hasil yang diperoleh dari pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut. Kegiatan Pertama, Peserta mengisi daftar hadir pendaftaran sesuai undangan yang telah ditujukan dari sekolah dan selanjutnya membagikan modul yang telah disediakan agar peserta dapat membaca modul tersebut. Sehingga pada saat penjelasan dari narasumber dapat berjalan lancar. Peserta pun dapat bertanya ketika ada yang belum dipahami baik dari modul ataupun penjelasan dari narasumber.



**Gambar 1.** Pembagian Modul Permainan Tonnis

Kegiatan Kedua, penyajian materi oleh narasumber tentang permainan tonnis, Cakupan materi terdiri dari: Sejarah permainan tonnis; Sarana dan prasarana permainan tonnis; Teknik dasar bermain tonnis; dan peraturan permainan tonnis. Peserta sangat antusias mendengarkan penjelasan narasumber dan terjadi diskusi terhadap pemateri dan peserta karena permainan tonnis baru pertama kali diperkenalkan di Kabupaten Sarmi. Dari respon peserta menyatakan materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik dan menambah pengetahuan peserta tentang pengenalan permainan tonnis.



**Gambar 2.** Penjelas Oleh Narasumber

Kegiatan Ketiga, praktek langsung dilapangan dipandu oleh seorang yang memberikan contoh langsung sehingga para peserta dapat melihat dan dapat mencoba permainan tonnis. Dalam sosialisasi dan pelatihan ini diawali dengan penjelasan pembuatan lapangan sesuai standar yang ditetapkan. Selanjutnya mempraktekkan langsung setiap teknik dasar mulai dari bagian-

bagian dilanjutkan dengan teknik secara keseluruhan dan diakhiri dengan melakukan permainan secara utuh 2 set kemenangan. Semua tahapan praktek dilakukan peserta secara bergantian. Para peserta menunjukkan peningkatan keterampilan teknik permainan tennis, di mana peserta dapat bermain tennis dengan lancar dan melakukan permainan ini dengan gembira. Para peserta cepat memahami gerakan-gerakan dasar permainan tennis karena peserta sudah biasa bermain bulutangkis.



**Gambar 3.** Praktek Permainan Tennis

Berdasarkan hasil yang diuraikan di atas dapat dinyatakan bahwa seluruh peserta sosialisasi dan pelatihan mengikuti kegiatan dengan tekun dari awal hingga akhir program. Dari berbagai peserta yang di undang melalui ketua KKG dan Ketua MGMP SMP dan SMA dalam kegiatan ini, kehadiran peserta membuktikan bahwa para guru-guru penjasorkes di kabupaten sarmi ini antusias mengikuti sosialisasi permainan tennis yang baru diperkenalkan. Peserta yang hadir berjumlah 20 orang dari 20 undangan yang telah di sebarkan bahkan salah satu sekolah yang di undang kepala sekolah berkenan menghadiri kegiatan PKM yang dilaksanakan. Dalam penjelasan narasumber menyampaikan kepada peserta bahwa cabang olahraga ini sudah dinaungi oleh Komite Olahraga Rekereasi Masyarakat Indonesia (KORMI) sehingga peserta tertarik mengembangkan permainan tennis di sekolah masing-masing. Materi yang disampaikan narasumber bahwa permainan tennis berasal dari Indonesia yang diciptakan oleh Tri Nurharsono dan Sri Haryono. Permainan Tennis telah mendapatkan hak cipta dari Kemenkumham pada tahun 2009 (Nurharsono & Irawan, 2009). Hasil evaluasi dalam kegiatan ini (1) Para peserta dapat memperagakan dengan koordinasi gerakan yang baik, benar dan bersemangat. (2) Peserta aktif bertanya, serta melakukan praktek dengan seksama bersama Narasumber (3) Peningkatan pengetahuan, wawasan serta keterampilan guru-guru penjasorkes Sekolah Dasar, SMP, SMA/SMK Kabupaten Sarmi, yang dapat dibuktikan dengan kemampuan para peserta mendemonstrasikan setiap bagian teknik permainan tennis secara benar dan kemampuan peserta dalam melakukan permainan tennis secara utuh. Hal ini sejalan dengan hasil pelatihan (Hasbi & Isnaini, 2022)

dengan melakukan latihan teknik dasar, peraturan, dan perwasitan dalam olahraga permainan Tennis dapat meningkatkan minat, pengetahuan dan kemampuan guru di kota mataram dalam permainan Tennis.

### **Simpulan dan Tindak Lanjut**

Berdasarkan uraian tentang hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal berikut. (1) Kegiatan pelatihan permainan tennis bagi guru-guru penjaskesrek Sekolah Dasar, SMP, SMA/SMK di Kabupaten Sarmi dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan. (2) Telah terjadi peningkatan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan guru-guru penjaskesrek yang ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam mendemonstrasikan teknik-teknik dasar permainan tennis dengan benar; dan (3) Tanggapan guru-guru terhadap sosialisasi dan pelatihan permainan tennis adalah positif.

Beberapa saran yang dapat diusulkan adalah: (1) Para guru disarankan agar setelah sosialisasi dan pelatihan tetap menjaga kesiapan kondisi fisik dengan baik agar lebih mudah dalam menguasai teknik dasar permainan tennis dengan benar; dan (2) Para guru diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dalam pembelajaran olahraga di sekolah serta diharapkan guru dapat mengembangkan bakat dan minat siswa-siwi serta dapat memasyarakatkan permainan tennis di Kabupaten Sarmi Provinsi Papua.

### **Daftar Pustaka**

- Budhiarta, I. M. D. (2017). Pelatihan softball bagi siswa dan guru penjasorkes di kota Negara. *Widya Laksana*, 6(1), 30–37.
- Hasbi, H., & Isnaini, L. M. Y. (2022). Sosialisasi Olahraga Tonis Kepada Guru PJOK di Kota Mataram. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 2, 0–2. <https://unu-ntb.e-journal.id/abdonesia/article/view/219>
- Hendrawan, B., Nurfitriani, M., & Shaleh, Y. T. (2018). OLAHRAGA DI WILAYAH KECAMATAN TAMANSARI Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Usia SD merupakan usia produktif untuk melaksanakan segala kegiatan yang bersifat gerak fisik , karena memang pada saat usia produktif tubuh seseorang masih siap untuk menerima s. *Jurnal Abdimas Umtas*, 1(1), 1–6.
- Naim, M. K. A. F. (2013). Modifikasi Pembelajaran Dengan Permainan Tennis Terhadap Hasil Belajar Pukulan Forehand Tennis Lapangan (Studi Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Tennis Lapangan Sman 3 Mojokerto). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(2), 424–427.
- Nurharsono, T., & Irawan, R. (2009). *Pelatihan dan Sosialisasi Olahraga Tradisional Tonis Sebagai Kontribusi Kebugaran Jasmani Bagi Guru*. 1106–1108.
- Okilanda, A., Arisman, A., Lestari, H., Lanos, M. E. C., Fajar, M., Putri, S. A. R., & Sugarwanto, S. (2018). Sosialisasi Petanque Sebagai Olahraga Masa Kini. *Jurnal Bagimu Negeri*, 2(1), 69–76. <https://doi.org/10.26638/jbn.638.8651>

- Saputri, N. I. (2013). Survei Minat Masyarakat Terhadap Permainan Tennis Di Kabupaten Demak. *Journal of Physical Education , Sport ,Health and Recreations*, 2(11), 712–717.
- Sepriani, R., Eldawati, Asnaldi, A., Wahyuri, A. S., & Kibadra. (2020). Pelatihan Teknik Dasar Dan Sosialisasi Permainan Gateball pada Pengcab PERGATSI Kota Bukittinggi. *Journal Berkarya*, 2(1), 49–55.
- Soegiyanto, S., Rahayu, S., Nurharsono, T., & Arvianto, Z. I. (2022). *Pelatihan dan Sosialisasi Tonis Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kabupaten Semarang*. 2(1), 32–38.
- Sudiana, I. K. (2017). *SOSIALISASI PELATIHAN PERMAINAN DAN PERATURAN GATEBALL BAGI GURU PENJASORKES SE-KABUPATEN BULELENG*. 72–75.
- Vanagosi, K. D. (2016). Konsep gerak dasar untuk anak usia dini. *Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1, 72–79.
- Wawan Junresti Daya, Palmizal, R. M. (2019). *Pelatihan Perwasitan Soft Tennis pada Mahasiswa Porkes Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi*. 2, 76–82.